

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN METAKOGNITIF MELALUI LAYANAN  
KLASIKAL MULTIMODAL LITERASI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AIR  
PUTIH TAHUN AJARAN 2025/2026**

Abdillah Saputra Sinaga<sup>1</sup>, Rosmala Dewi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa BK FIP Universitas Negeri Medan

<sup>2</sup>Dosen BK FIP Universitas Negeri Medan

[<sup>1</sup> abdisinagasaputra@gmail.com](mailto:abdisinagasaputra@gmail.com)

[<sup>2</sup> ros\\_dw@unimed.ac.id](mailto:ros_dw@unimed.ac.id)

**ABSTRACT**

*Low metacognitive skills among students result in suboptimal abilities to plan, monitor, and evaluate the learning process. This study aims to enhance students' metacognitive skills through multimodal literacy-based classroom guidance services for Grade XI students at SMA Negeri 1 Air Putih during the 2025/2026 academic year. The study employs the Guidance and Counseling Action Research (PTBK) method using the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 21 students selected based on screening results indicating low metacognitive skills. Data collection involved Likert-scale questionnaires, observation, and documentation, while data analysis utilized descriptive quantitative techniques (percentages and categorization) and qualitative analysis (data reduction, data presentation, and conclusion drawing). The results indicate that prior to the intervention, 21 students (65.62%) fell into the low metacognitive skills category. Following the implementation of multimodal literacy-based classroom guidance services, the percentage of students reaching the high category increased from 28.5% in Cycle I to 85.7% in Cycle II; meanwhile, the average score rose from 56.71 in the pre-cycle stage to 66.33 in Cycle I and 83.67 in Cycle II. These findings demonstrate that multimodal literacy-based classroom guidance services are effective in improving students' metacognitive skills, particularly regarding the aspects of planning, monitoring, and evaluating.*

**Keywords:** *metacognitive skills, classical services, multimodal literacy, guidance and counseling, classroom-based guidance and counseling (PTBK).*

**ABSTRAK**

Rendahnya keterampilan metakognitif siswa berdampak pada kurang optimalnya kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa melalui layanan klasikal berbasis multimodal literasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode Penelitian

Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa yang dipilih berdasarkan hasil skrining keterampilan metakognitif kategori rendah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik kuantitatif deskriptif melalui persentase dan kategorisasi serta analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan terdapat 21 siswa (65,62%) berkategori keterampilan metakognitif rendah. Setelah penerapan layanan klasikal berbasis multimodal literasi, persentase siswa yang mencapai kategori tinggi meningkat dari 28,5% pada Siklus I menjadi 85,7% pada Siklus II, dengan rata-rata skor meningkat dari 56,71 pada pra-siklus menjadi 66,33 pada Siklus I dan 83,67 pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan klasikal berbasis multimodal literasi efektif meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, terutama pada aspek planning, monitoring, dan evaluating.

**Kata kunci:** keterampilan metakognitif, layanan klasikal, literasi multimodal, bimbingan dan konseling, PTBK.

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia (Darmaningtyas, 2004). Selain berperan dalam pengembangan potensi individu, pendidikan juga menjadi sarana pembentukan karakter, penanaman nilai, serta penguatan identitas bangsa (Irianto, 2011). Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang berkualitas (Zain & Fitriyani, 2020).

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pembangunan (Syakhrani dkk., 2022). Namun, Holt (dalam Indarini, 2012) mengemukakan bahwa guru masih miskin gagasan mengenai apa yang diajarkan, bagaimana mengajarkan, serta bagaimana mengevaluasi pembelajaran, sehingga aspek metakognitif sering kali terabaikan. Padahal, keterampilan metakognitif merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat

penting dalam menunjang keberhasilan belajar.

Iskandar (2014) menyatakan bahwa kegiatan metakognitif melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi melalui kemampuan merencanakan, mengontrol, dan merefleksikan proses berpikir. Sejalan dengan itu, Eggen & Kauchak (dalam Corebima, 2010) mendefinisikan metakognitif sebagai kesadaran dan kontrol terhadap proses kognitif, sedangkan Livingston (1997) menjelaskan bahwa metakognitif melibatkan kontrol aktif terhadap proses kognitif yang digunakan dalam pembelajaran. Keterampilan metakognitif meliputi tiga komponen utama, yaitu planning, monitoring, dan evaluating, yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Rosyida dkk., 2016). Selain itu, keterampilan metakognitif membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman belajar sehingga terbentuk pemahaman yang lebih baik (Hutajulu & Minarti, 2017). Brown (1994) juga menegaskan bahwa siswa akan lebih berhasil dalam belajar ketika memiliki kesadaran terhadap strategi belajarnya sendiri.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Siswa juga belum mampu mengelola waktu, menentukan tujuan belajar, serta memilih strategi belajar yang sesuai. Hasil observasi diperkuat oleh penyebaran instrumen kepada 216 siswa kelas XI yang menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif berada pada kategori rendah sebesar 16,67% (37 siswa), kategori sedang 44,44% (95 siswa), dan kategori tinggi 38,89% (84 siswa). Temuan tersebut menunjukkan perlunya upaya yang sistematis untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah layanan klasikal berbasis literasi multimodal. Fandini dan Purwoko (2018) menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dalam satu kelas, sedangkan Nurihsan (2011) menjelaskan bahwa layanan ini bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Sementara itu, literasi multimodal berfokus pada pemanfaatan berbagai sumber semiotik, seperti bahasa, gambar, gerak, dan audio dalam membangun pemahaman (Lim dkk., 2015). Kress dan van Leeuwen (2001) mendefinisikan literasi multimodal sebagai kemampuan memahami pesan melalui berbagai mode semiotik, sedangkan Firmansyah (2019) menegaskan bahwa penggunaan teks multimodal dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi secara lebih efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas pendekatan multimodal dalam meningkatkan kemampuan belajar. Penelitian Theresia Manalu (2024) menemukan bahwa siswa EFL di Sumatera Utara menunjukkan preferensi tinggi terhadap strategi pemecahan masalah saat membaca teks multimodal, yang mendukung perkembangan keterampilan metakognitif. Penelitian Sakulprasertsri (2020) serta Varaporn dan Sitthitikul (2019) juga menunjukkan bahwa pembelajaran multimodal mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Selain itu, Lim dan

Tan (2017) menjelaskan bahwa literasi multimodal membantu peserta didik memahami hubungan antara unsur linguistik dan visual dalam membangun makna, sedangkan O'Halloran dan Lim (2011) serta Nurhasnawati (2012) menegaskan bahwa pendekatan ini mendorong peserta didik menjadi pembelajar aktif yang mampu mengeksplorasi pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan layanan klasikal multimodal literasi dipandang berpotensi meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, terutama dalam kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peningkatan keterampilan metakognitif melalui layanan klasikal multimodal literasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih Tahun Ajaran 2025/2026.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam

dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Putih selama 2 bulan, yaitu pada Februari–Maret Tahun Ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas XI yang dipilih berdasarkan hasil skrining keterampilan metakognitif dengan kategori rendah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert, lembar observasi, dan dokumentasi. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics, dengan hasil 30 butir pernyataan valid dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,936, sehingga dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif menggunakan teknik persentase dan kategorisasi keterampilan metakognitif, sedangkan analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan metakognitif siswa pada setiap siklus.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan layanan klasikal berbasis multimodal literasi untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih. Sebelum tindakan diberikan, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket keterampilan metakognitif kepada seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 32 orang. Hasil penyebaran angket digunakan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan metakognitif siswa sekaligus menentukan subjek penelitian.

**Tabel 1. Kategori Keterampilan Metakognitif Pra-Siklus**

| KATEGORI |        | PERSEN |         | FREKUE<br>NSI |
|----------|--------|--------|---------|---------------|
| TINGGI   | 71- 90 | 100    | 80-100% | 4             |
| SEDANG   | 51-70  | 79     | 57-79%  | 7             |
| RENDAH   | 30-50  | 56     | <56%    | 21            |
| TOTAL    |        |        |         | 32            |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan metakognitif pada kategori rendah, yaitu sebanyak 21 siswa (65,62%), sedangkan 7 siswa (21,88%) berada pada kategori sedang dan hanya 4 siswa (12,50%) yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih

mengalami kesulitan dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka. Oleh karena itu, sebanyak 21 siswa yang berada pada kategori rendah dipilih sebagai subjek penelitian untuk diberikan tindakan berupa layanan klasikal berbasis multimodal literasi.

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap skor keterampilan metakognitif subjek penelitian sebelum diberikan tindakan (pra-siklus). Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Keterampilan  
Metakognitif Siswa Pra-Siklus**

| NO | INISIAL | TOTAL |     | Kategori |
|----|---------|-------|-----|----------|
|    |         | SKOR  | %   |          |
| 1  | FDM     | 47    | 52  | Rendah   |
| 2  | FS      | 49    | 54  | Rendah   |
| 3  | RAS     | 65    | 72  | Sedang   |
| 4  | GGM     | 49    | 54  | Rendah   |
| 5  | ABB     | 70    | 78  | Sedang   |
| 6  | DPS     | 47    | 52  | Rendah   |
| 7  | ARA     | 67    | 74  | Sedang   |
| 8  | YYLM    | 49    | 54  | Rendah   |
| 9  | NF      | 48    | 53  | Rendah   |
| 10 | ACS     | 49    | 54  | Rendah   |
| 11 | AAN     | 48    | 53  | Rendah   |
| 12 | ACS     | 47    | 52  | Rendah   |
| 13 | SEP     | 48    | 53  | Rendah   |
| 14 | NA      | 46    | 51  | Rendah   |
| 15 | MSP     | 47    | 52  | Rendah   |
| 16 | JS      | 68    | 76  | Sedang   |
| 17 | ADA     | 46    | 51  | Rendah   |
| 18 | SSN     | 48    | 53  | Rendah   |
| 19 | RGR     | 49    | 54  | Rendah   |
| 20 | GG      | 48    | 53  | Rendah   |
| 21 | DEG     | 75    | 83  | Tinggi   |
| 22 | SA      | 92    | 100 | Tinggi   |
| 23 | JAS     | 49    | 54  | Rendah   |
| 24 | NH      | 44    | 49  | Rendah   |

|                 |      |          |     |        |
|-----------------|------|----------|-----|--------|
| 25              | MHSA | 47       | 52  | Rendah |
| 26              | J    | 69       | 77  | Sedang |
| 27              | RAW  | 49       | 54  | Rendah |
| 28              | CJN  | 46       | 51  | Rendah |
| 29              | RAS  | 64       | 71  | Rendah |
| 30              | NR   | 91       | 100 | Tinggi |
| 31              | AAP  | 90       | 100 | Tinggi |
| 32              | AD   | 64       | 71  | Sedang |
| Jumlah          |      | 1815     |     |        |
| Nilai Tertinggi |      | 92       |     |        |
| Rata-Rata       |      | 56,71875 |     |        |
| Nilai Terendah  |      | 44       |     |        |

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata keterampilan metakognitif siswa sebesar 56,71 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian masih berada pada kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa belum mampu mengembangkan strategi belajar secara optimal, belum terbiasa memonitor proses belajarnya, serta masih mengalami kesulitan dalam mengevaluasi hasil belajar yang telah dilakukan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melaksanakan tindakan pada Siklus I melalui layanan klasikal berbasis multimodal literasi. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan metakognitif siswa. Hasil pengukuran setelah pelaksanaan layanan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Keterampilan  
Metakognitif Siswa Siklus I**

| NO                     | INISIAL | TOTAL              |     | Kategori |
|------------------------|---------|--------------------|-----|----------|
|                        |         | SKOR               | %   |          |
| 1                      | FDM     | 58                 | 67  | Sedang   |
| 2                      | FS      | 62                 | 71  | Sedang   |
| 3                      | GGM     | 57                 | 66  | Sedang   |
| 4                      | DPS     | 65                 | 75  | Sedang   |
| 5                      | YYLM    | 62                 | 71  | Sedang   |
| 6                      | NF      | 62                 | 71  | Sedang   |
| 7                      | ACS     | 67                 | 77  | Sedang   |
| 8                      | AA      | 49                 | 56  | Sedang   |
| 9                      | ACS     | 70                 | 80  | Sedang   |
| 10                     | SEP     | 50                 | 56  | Sedang   |
| 11                     | NA      | 68                 | 78  | Sedang   |
| 12                     | MSP     | 75                 | 55  | Tinggi   |
| 13                     | ADA     | 63                 | 72  | Sedang   |
| 14                     | SSN     | 79                 | 56  | Tinggi   |
| 15                     | RGR     | 75                 | 95  | Tinggi   |
| 16                     | GG      | 66                 | 76  | Sedang   |
| 17                     | JAS     | 77                 | 100 | Tinggi   |
| 18                     | NH      | 68                 | 78  | Sedang   |
| 19                     | MHSA    | 61                 | 55  | Sedang   |
| 20                     | RAW     | 80                 | 94  | Tinggi   |
| 21                     | CJN     | 79                 | 100 | Tinggi   |
| <b>Jumlah</b>          |         | <b>1393</b>        |     |          |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |         | <b>80</b>          |     |          |
| <b>Rata-Rata</b>       |         | <b>66,33333333</b> |     |          |
| <b>Nilai Terendah</b>  |         | <b>49</b>          |     |          |

Pelaksanaan Berdasarkan Tabel 3, rata-rata keterampilan metakognitif siswa meningkat menjadi 66,33, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 49. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan klasikal berbasis multimodal literasi, siswa mulai mampu

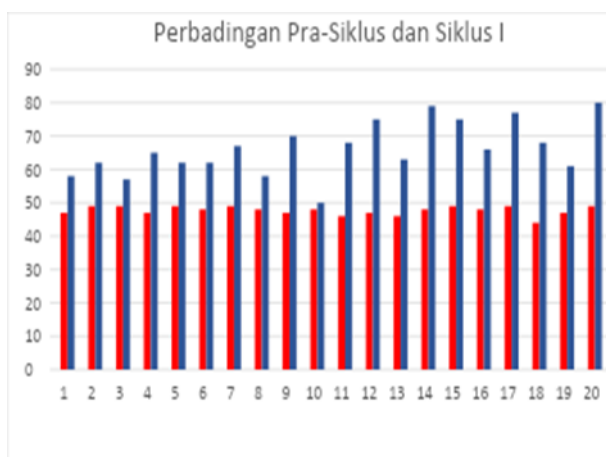
merencanakan aktivitas belajar, memilih strategi belajar yang sesuai, serta menunjukkan peningkatan dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Perubahan kategori keterampilan metakognitif antara pra-siklus dan Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Perbandingan Hasil Pra-Siklus dan Siklus I**

| NO                     | INISIAL | PRA-SIKLUS         |          | SIKLUS I           |          | PERNAIKAN       |            |
|------------------------|---------|--------------------|----------|--------------------|----------|-----------------|------------|
|                        |         | SKOR               | Kategori | SKOR               | Kategori | SKOR            | %          |
| 1                      | FDM     | 47                 | Rendah   | 58                 | Sedang   | 11              | 3          |
| 2                      | FS      | 49                 | Rendah   | 62                 | Sedang   | 13              | 3,2        |
| 3                      | GGM     | 49                 | Rendah   | 57                 | Sedang   | 8               | 2,0        |
| 4                      | DPS     | 47                 | Rendah   | 65                 | Sedang   | 18              | 4,5        |
| 5                      | YYLM    | 49                 | Rendah   | 62                 | Sedang   | 13              | 3,2        |
| 6                      | NF      | 48                 | Rendah   | 62                 | Sedang   | 14              | 3,5        |
| 7                      | ACS     | 49                 | Rendah   | 67                 | Sedang   | 18              | 4,5        |
| 8                      | AA      | 48                 | Rendah   | 58                 | Sedang   | 10              | 2,5        |
| 9                      | ACS     | 47                 | Rendah   | 70                 | Sedang   | 23              | 5,7        |
| 10                     | SEP     | 48                 | Rendah   | 50                 | Rendah   | 2               | 5,5        |
| 11                     | NA      | 46                 | Rendah   | 68                 | Sedang   | 22              | 5,5        |
| 12                     | MSP     | 47                 | Rendah   | 75                 | Tinggi   | 28              | 7,0        |
| 13                     | ADA     | 46                 | Rendah   | 63                 | Sedang   | 17              | 4,2        |
| 14                     | SSN     | 48                 | Rendah   | 79                 | Tinggi   | 31              | 7,7        |
| 15                     | RGR     | 49                 | Rendah   | 75                 | Tinggi   | 26              | 6,5        |
| 16                     | GG      | 48                 | Rendah   | 66                 | Sedang   | 18              | 4,5        |
| 17                     | JAS     | 49                 | Rendah   | 77                 | Tinggi   | 28              | 7,0        |
| 18                     | NH      | 44                 | Rendah   | 68                 | Sedang   | 24              | 6,0        |
| 19                     | MHSA    | 47                 | Rendah   | 61                 | Sedang   | 14              | 3,5        |
| 20                     | RAW     | 49                 | Rendah   | 80                 | Tinggi   | 31              | 7,7        |
| 21                     | CJN     | 46                 | Rendah   | 79                 | Tinggi   | 33              | 8,2        |
| <b>Jumlah</b>          |         | <b>1000</b>        |          | <b>1402</b>        |          | <b>402</b>      | <b>104</b> |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |         | <b>49</b>          |          | <b>80</b>          |          |                 |            |
| <b>Rata-Rata</b>       |         | <b>47,61904762</b> |          | <b>66,76190476</b> |          | <b>19,14286</b> |            |
| <b>Nilai Terendah</b>  |         | <b>44</b>          |          | <b>50</b>          |          |                 |            |

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa terjadi perubahan kategori keterampilan metakognitif siswa setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I. Sebanyak 6 siswa telah

mencapai kategori tinggi, sedangkan 15 siswa berada pada kategori sedang. Persentase keberhasilan tindakan pada Siklus I mencapai 28,5%. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu minimal 76% siswa berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I.



**Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pra-Siklus dan Siklus I**

Setelah dilakukan perbaikan pada pelaksanaan layanan klasikal berbasis multimodal literasi, hasil pengukuran pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Keterampilan Metakognitif Siswa Siklus II**

| NO              | INISIAL | TOTAL       |     | Kategori |
|-----------------|---------|-------------|-----|----------|
|                 |         | SKOR        | %   |          |
| 1               | FDM     | 91          | 100 | Tinggi   |
| 2               | FS      | 81          | 90  | Tinggi   |
| 3               | GGM     | 82          | 91  | Tinggi   |
| 4               | DPS     | 85          | 94  | Tinggi   |
| 5               | YYLM    | 92          | 100 | Tinggi   |
| 6               | NF      | 85          | 94  | Tinggi   |
| 7               | ACS     | 80          | 89  | Tinggi   |
| 8               | AA      | 85          | 94  | Tinggi   |
| 9               | ACS     | 85          | 94  | Tinggi   |
| 10              | SEP     | 66          | 73  | Sedang   |
| 11              | NA      | 68          | 76  | Sedang   |
| 12              | MSP     | 82          | 91  | Tinggi   |
| 13              | ADA     | 85          | 94  | Tinggi   |
| 14              | SSN     | 87          | 97  | Tinggi   |
| 15              | RGR     | 87          | 97  | Tinggi   |
| 16              | GG      | 88          | 98  | Tinggi   |
| 17              | JAS     | 84          | 93  | Tinggi   |
| 18              | NH      | 84          | 93  | Tinggi   |
| 19              | MHSA    | 85          | 94  | Tinggi   |
| 20              | RAW     | 84          | 93  | Tinggi   |
| 21              | CJN     | 70          | 78  | Sedang   |
| Jumlah          |         | 1736        |     |          |
| Nilai Tertinggi |         | 92          |     |          |
| Rata-Rata       |         | 82,66666667 |     |          |
| Nilai Terendah  |         | 66          |     |          |

Berdasarkan Tabel 5, nilai rata-rata keterampilan metakognitif siswa meningkat menjadi 83,67, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan keterampilan metakognitif dengan baik, baik dalam aspek perencanaan (planning), pemantauan (monitoring), maupun evaluasi (evaluating). Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan klasikal berbasis multimodal literasi mampu memberikan pengalaman belajar yang

mendorong siswa untuk lebih aktif dan reflektif dalam mengelola proses belajarnya.

**Tabel 6. Hasil Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II**

| NO              | INISIAL | SIKLUS I    |          | TOTAL       |     | Kategori | PERNAIKAN |       |
|-----------------|---------|-------------|----------|-------------|-----|----------|-----------|-------|
|                 |         | SKOR        | Kategori | SKOR        | %   |          | SKOR      | %     |
| 1               | FDM     | 58          | Sedang   | 91          | 100 | Tinggi   | 33        | 9,3   |
| 2               | FS      | 62          | Sedang   | 81          | 90  | Tinggi   | 19        | 5,4   |
| 3               | GGM     | 57          | Sedang   | 82          | 91  | Tinggi   | 25        | 7,0   |
| 4               | DPS     | 65          | Sedang   | 85          | 94  | Tinggi   | 20        | 5,6   |
| 5               | YYLM    | 62          | Sedang   | 92          | 100 | Tinggi   | 30        | 8,5   |
| 6               | NF      | 62          | Sedang   | 85          | 94  | Tinggi   | 23        | 6,5   |
| 7               | ACS     | 67          | Sedang   | 70          | 89  | Sedang   | 3         | 0,8   |
| 8               | AA      | 58          | Sedang   | 85          | 94  | Tinggi   | 27        | 7,6   |
| 9               | ACS     | 70          | Sedang   | 85          | 94  | Tinggi   | 15        | 4,2   |
| 10              | SEP     | 50          | Rendah   | 66          | 73  | Sedang   | 16        | 4,5   |
| 11              | NA      | 68          | Sedang   | 70          | 76  | Sedang   | 2         | 0,6   |
| 12              | MSP     | 75          | Tinggi   | 82          | 91  | Tinggi   | 7         | 2,0   |
| 13              | ADA     | 63          | Sedang   | 85          | 94  | Tinggi   | 22        | 6,2   |
| 14              | SSN     | 79          | Tinggi   | 87          | 97  | Tinggi   | 8         | 2,3   |
| 15              | RGR     | 75          | Tinggi   | 87          | 97  | Tinggi   | 12        | 3,4   |
| 16              | GG      | 66          | Sedang   | 88          | 98  | Tinggi   | 22        | 6,2   |
| 17              | JAS     | 77          | Tinggi   | 92          | 93  | Tinggi   | 15        | 4,2   |
| 18              | NH      | 68          | Sedang   | 84          | 93  | Tinggi   | 16        | 4,5   |
| 19              | MHSA    | 61          | Sedang   | 85          | 94  | Tinggi   | 24        | 6,8   |
| 20              | RAW     | 80          | Tinggi   | 84          | 93  | Tinggi   | 4         | 1,1   |
| 21              | CJN     | 79          | Tinggi   | 91          | 78  | Tinggi   | 12        | 3,4   |
| Jumlah          |         | 1402        |          | 1757        |     |          | 355       | 100,0 |
| Nilai Tertinggi |         | 80          |          | 92          |     |          |           |       |
| Rata-Rata       |         | 66,76190476 |          | 83,66666667 |     |          | 16,9048   |       |
| Nilai Terendah  |         | 50          |          | 66          |     |          |           |       |

Setelah Berdasarkan Tabel 6, terjadi peningkatan yang signifikan pada jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi, yaitu dari 6 siswa pada Siklus I menjadi 18 siswa pada Siklus II. Sebaliknya, jumlah siswa pada kategori sedang menurun dari 15 siswa menjadi 3 siswa, sedangkan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Persentase keberhasilan tindakan meningkat dari 28,5% menjadi 85,7%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang

ditetapkan. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai. Untuk memperkuat temuan penelitian, dilakukan triangulasi data melalui angket dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling. Hasil triangulasi disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Triangulasi**

| Aspek      | Hasil Angket                                                          | Hasil Wawancara Guru BK                                                                      |
|------------|-----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Planning   | Kemampuan merencanakan strategi belajar meningkat pada setiap siklus. | Siswa mulai mampu menyusun tujuan dan strategi belajar secara mandiri.                       |
| Monitoring | Kemampuan memantau proses belajar mengalami peningkatan               | Siswa lebih aktif mengontrol dan memperbaiki proses belajar selama pembelajaran berlangsung. |
| Evaluating | Kemampuan mengevaluasi hasil belajar meningkat setelah tindakan.      | Siswa mulai terbiasa merefleksikan hasil belajar dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan.   |

Berdasarkan hasil triangulasi, data angket dan hasil wawancara menunjukkan temuan yang konsisten. Penerapan layanan klasikal berbasis multimodal literasi mampu meningkatkan keterampilan metakognitif siswa pada aspek planning, monitoring, dan

evaluating. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran dalam layanan klasikal memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih sadar terhadap proses berpikirnya sendiri dan mampu mengelola strategi belajar secara lebih efektif.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan klasikal multimodal literasi efektif meningkatkan keterampilan metakognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase keberhasilan dari 28,5% pada Siklus I menjadi 85,7% pada Siklus II. Sebelum tindakan, dari 32 siswa terdapat 21 siswa yang memiliki keterampilan metakognitif kategori rendah. Kondisi tersebut ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar, sehingga berdampak pada kurang efektifnya strategi belajar yang digunakan. Keterampilan metakognitif meliputi tiga aspek, yaitu planning, monitoring, dan evaluating, yang membantu siswa merencanakan strategi belajar, memantau pemahaman, serta

mengevaluasi hasil belajar secara mandiri (Sudjana & Wijayanti, 2018). Melalui layanan klasikal berbasis multimodal literasi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kesadaran terhadap proses berpikir dan strategi belajarnya.

Peningkatan hasil terlihat pada setiap siklus. Pada Siklus I, layanan klasikal mendorong siswa berdiskusi dan merefleksikan proses berpikir sehingga persentase siswa yang mencapai kategori tinggi meningkat menjadi 28,5%. Setelah perbaikan tindakan pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai kategori tinggi meningkat menjadi 85,7%, menunjukkan bahwa layanan yang diberikan berhasil mengembangkan kemandirian belajar serta kemampuan mengelola proses kognitif siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2016) bahwa keterampilan metakognitif merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas belajar. Hasil observasi dan angket juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu menentukan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, memantau kemajuan belajar,

serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, layanan klasikal multimodal literasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan layanan klasikal multimodal literasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Air Putih. Kondisi awal menunjukkan bahwa dari 32 siswa terdapat 21 siswa (65,62%) berkategori rendah, 7 siswa (21,88%) berkategori sedang, dan 4 siswa (12,50%) berkategori tinggi. Setelah diberikan tindakan kepada 21 siswa yang berkategori rendah, persentase siswa yang mencapai kategori tinggi meningkat dari 28,5% pada Siklus I menjadi 85,7% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan klasikal multimodal literasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan (planning), memantau (monitoring), dan mengevaluasi (evaluating) proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling disarankan untuk

mengimplementasikan layanan klasikal multimodal literasi secara berkelanjutan sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan keterampilan metakognitif siswa. Selain itu, siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap layanan yang diberikan agar mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan layanan ini pada jenjang pendidikan atau variabel yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih luas mengenai efektivitas layanan klasikal multimodal literasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, S., Suherman, E., & Wibowo, A. (2013). *Model Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. Bandung: UPI Press.
- Brown, A. L. (1994). The Advancement of Learning. *Educational Researcher*, 23(8), 4-12.
- Chen, H. (2010). *Multimodal Literacy and Communication: Understanding Verbal and Non-Verbal Interactions*. New York: Routledge.
- Corebima, A. D. 2006. *Metakognisi: Suatu Ringkasan Kajian. Makalah pada Pelatihan Strategi metakognitif pada Pembelajaran*

*Biologi untuk Guru-Guru Biologi  
SMA di Kota Palangkaraya*

Informasi Peminatan Studi Lanjut  
SMA dan Sederajat untuk Siswa  
Kelas IX SMPN 5 Sidoarjo.  
*Jurnal BK UNESA*, 8(1).

Corebima, A. D. 2009. *Metacognitive Skills Measurement Integrated in Achievement Test. Makalah disajikan dalam Third International Conference on Science and Mathematics Education (CosMEd).*

Fatimah, D. N. (2017). *Manfaat Layanan Bimbingan Klasikal dalam Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan Yang Memiskinkan.* Yogyakarta: Galang Press Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.* Jakarta: Depdiknas.

Dewi, N. A., & Tim Peneliti. (2023). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing.* *Jurnal Linguistik Terapan*, 15(3), 75-90.

Ditjen GTK. (2016). *Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP).* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Falah, M., & Pratiwi, Y. (2022). *Keterampilan Metakognitif Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis.* *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 45-58.

Fandini, D., & Purwoko, P. (2018). *Konsep dan Implementasi Bimbingan Klasikal dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Deepublish.

Fandini, S. H., & Purwoko, B. (2018). *Pengembangan Adobe Flash sebagai Media Layanan*